

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan di dunia bisnis. Perkembangan tersebut tidak lepas dari pendanaan yang mencukupi, yang didapatkan dari pendanaan internal maupun eksternal. Bursa Efek Indonesia dapat menjadi sarana untuk mencari pendanaan bagi perusahaan dengan cara menjual saham-saham yang dimiliki kepada calon investor. Bukan hanya saham non syariah, di BEI terdapat index saham syariah salah satunya yaitu Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu jenis index saham syariah yang terdapat di BEI yang dipilih dari 60 perusahaan dengan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir. Kemudian dari 60 perusahaan, dipilih 30 perusahaan dengan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir. Kemudian perusahaan yang terpilih tergabung dalam Jakarta Islamic Index (idx, 2019).

Saham-saham yang masuk kriteria syariah JII adalah saham dari perusahaan yang tidak mengadakan usaha yang tergolong perjudian, tidak menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, tidak boleh memperdagangkan barang atau jasa yang haram sesuai aturan Dewan Syariah Nasional dan Bapepam-LK. Tidak melakukan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu, dan rasio hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82%, serta jumlah pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan pendapatan tidak lebih dari 10% (idx, 2019).

Dengan kriteria seperti yang telah disebutkan maka terbentuklah perusahaan dengan saham syariah yang disebut JII. Dengan adanya index saham syariah seperti JII diharapkan mampu meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi terutama investor muslim. Namun seringkali investor ragu untuk berinvestasi pada saham syariah, padahal pada awal diterbitkan saham syariah tahun 2011 sampai Agustus 2019 saham syariah merupakan saham dengan pengembalian dividen tertinggi kedua yaitu sebesar 53,9%. Secara pasar global pada Agustus 2018 sampai Agustus 2019, JII adalah index saham dengan pengembalian tertinggi yaitu sebesar 6,5%. Sedangkan secara lokal pada Agustus 2018 sampai Agustus 2019, pengembalian (*return*) dari index JII mengalahkan index IDX30 dan LQ45. Investasi dalam saham syariah relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan saham non syariah yang lebih fluktuatif. Tetapi banyak investor mengira bahwa investasi pada perusahaan dengan saham syariah kinerjanya kurang baik, padahal saham syariah lebih relatif dan menguntungkan (CNBC Indonesia, 2019).

Dengan diterbitkannya saham syariah seperti Jakarta Islamic Index sangat mendukung meningkatnya investasi karena JII mengumumkan laporan keuangan perusahaan terdaftar secara lengkap. Sehingga memudahkan investor untuk menilai dan menanamkan modalnya pada perusahaan *Go Public* khususnya saham syariah yang mempunyai tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi serta dividen yang stabil. Karena pengembalian dividen yang stabil mempunyai daya tarik tersendiri bagi calon investor.

Dividen merupakan pembagian sebagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya ditentukan dari kebijakan dividen yang telah ditetapkan atas

saham yang dimiliki (Purnama & Sulasmiyati, 2017). Pengembalian dividen yang stabil sangat memuaskan hati para investor, sedangkan bagi perusahaan pendanaan merupakan hal penting agar pertumbuhan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi keputusan yang sulit bagi direksi. Namun, keputusan tetap harus mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang tinggi dan mensejahterakan investor.

Kesejahteraan investor akan terwujud dengan adanya kebijakan pembagian dividen yang terus stabil. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah perolehan laba perusahaan akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mencukupi pendanaan agar aktivitas perusahaan berjalan lancar di masa mendatang atau akan dibagi sebagai dividen (Anggraini & Wihandaru, 2015). Dalam penelitian ini pengukuran pembagian dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio*, yaitu presentase besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan terhadap laba bersih sesudah pajak dalam bentuk tunai pada investor (Purnama & Sulasmiyati, 2017). DPR ini merupakan pembagian dividen berbentuk tunai. Jika dividen dibagikan dalam jumlah tinggi, maka perusahaan akan dianggap mempunyai tingkat keuntungan yang baik, begitu sebaliknya. Dividen dianggap sebagai pertanda tingkat pertumbuhan perusahaan.

Laju tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio keuangan, yang merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan yang dapat menentukan besar kecilnya dividen. Terdapat tiga variabel dependen dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi besarnya dividen yaitu *Free Cash Flow*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Variabel dependen yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yang pertama adalah *free cash flow* (FCF) yaitu kas yang dapat disalurkan kepada investor yang tidak dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional dan investasi (Sugesta, 2017). Arus kas bebas dapat digunakan untuk keperluan operasional, investasi dan pembagian dividen. Penanam modal mengkhawatirkan adanya penyelewengan atas kelebihan arus kas, oleh karena itu akan ada tekanan dari pihak penanam modal untuk membagikan dividen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar arus kas bebas, maka semakin besar kesempatan dividen dibagikan.

Dividen termasuk kas keluar perusahaan, oleh karena itu posisi kas dan likuiditas dalam perusahaan harus tinggi untuk dapat membagikan dividen. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan *quick ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung seluruh aktiva lancar yang dimiliki terkecuali persediaan terhadap seluruh hutang lancar perusahaan (Rahayu, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan menggunakan aset paling likuid yang tersedia. Karena semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar dividen kepada investor (Ginting, 2018).

Quick ratio menunjukkan tersedianya kas dan aset-aset yang likuid yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola modal yang tersedia. Hal ini dapat meminimalisir perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang dan menekan nilai dari *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang-hutang perusahaan terhadap modal yang dimiliki (Hantono, Sari, Felicya, Daeli, &

Hartono, 2019). Nilai DER menerangkan sejauh mana modal yang tersedia di perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin besar hutang jangka panjang, semakin besar kebutuhan dana untuk melunasinya. Oleh karena itu, jumlah dividen akan lebih sedikit karena perusahaan memilih menggunakan dana untuk melunasi hutang.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti memberi judul penelitian ini yaitu, "**Pengaruh *Free Cash Flow*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Jakarta Islamic Index**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka berikut ini adalah rumusan-rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
4. Apakah *Free Cash Flow*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Jakarta Islamic Index.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Jakarta Islamic Index.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Jakarta Islamic Index.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Free Cash Flow*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Jakarta Islamic Index.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan tentang teori dari ilmu manajemen keuangan terutama tentang *Free Cash Flow*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Dividend Payout Ratio*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat menambah wawasan tentang kebijakan dividen dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya rasio pembayaran dividen oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan untuk mengkaji pengelolaan laba yang diperoleh yang akan dibagikan sebagai dividen tunai dan untuk membantu menunjang kemajuan perusahaan.

3. Bagi Investor

Untuk para investor, penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan pertimbangan keputusan untuk berinvestasi.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan literasi kepustakaan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian khususnya mengenai *Dividend Payout Ratio*.

